

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan yang sangat pesat ini menyebabkan semakin banyak perusahaan bersaing ketat di dunia bisnis. Bisnis yang kuat dan berpengalaman akan semakin mendapat keuntungan dan kepercayaan dari *stakeholder*. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Laporan keuangan diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana manajemen perusahaan bertanggung jawab kepada pemilik. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Dalam kondisi yang demikian ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris.

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan, laba tersebut diukur dengan dasar akrual (Subramanyam 1996). Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga informasi laba merupakan informasi yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik

manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya, sehingga dapat merugikan investor. Perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Earnings Management (manajemen laba) dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Ningsaptiti, 2010). Praktik-praktik manajemen laba dapat memengaruhi relevansi penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan bukannya membantu tetapi justru menyesatkan para penggunanya. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan tidak dapat diandalkan karena informasi yang terkandung didalamnya menjadi bias, tidak menampilkan informasi yang sebenarnya. Dengan adanya manajemen laba maka kualitas laporan keuangan menjadi jelek. Untuk itu audit yang berkualitas mampu membatasi praktik manajemen laba sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun laporan keuangan perusahaan perbankan sebagai berikut :

Tabel 1.1

Laba Rugi Perbankan Periode 2015-2017

Dalam jutaan rupiah

No	Nama Bank	2015	2016	2017
1	Bank Agris Tbk	3.883	3.064	(8.352)
2	Bank Artos Indonesia Tbk	2.383	(4.714)	11.294
3	Bank Harda	(40.240)	5.625	8.650

	Internasional Tbk			
4	Bank Mestika Dharma Tbk	193.371	477.941	460.378
5	Bank Yudha Bhakti Tbk	59.959	70.029	22.625
6	Bank Ganesha Tbk	4.939	73.794	50.504
7	Bank Ina Perdana Tbk	17.347	17.185	26.109
8	Bank Maspion Indonesia Tbk	223.427	66.107	50.545
9	Bank Dinar Indonesia Tbk	13.590	13.097	12.009
10	Bank Mitraniaga Tbk	30.162	(10.899)	26.037
11	Bank Nationalnoba Tbk	7.189	42.982	60.189
	Total	516.010	754.211	719.988

Laporan laba rugi diatas mencerminkan keadaan perbankan selama tahun 2015 jumlah laba yang tercatat sebesar Rp 516.010.000.000,00 sedangkan pada tahun 2016 jumlahnya menjadi Rp 754.211.000.000,00 mengalami kenaikan laba yang cukup signifikan sebesar Rp 238.201.000.000,00. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah laba menurun menjadi Rp 719.988.000.000,00. Jumlah laba yang berubah selama 3 tahun tersebut menunjukkan adanya praktik manajemen laba dikarenakan pada tahun 2016 jumlah laba meningkat sangat besar, kemudian tahun 2017 mengalami penurunan jumlah laba kembali. Manajemen laba sangat mungkin terjadi karena telah menjadi budaya yang dipraktikan perusahaan di dunia.

Dalam hal ini laporan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang di dalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penyusunan laporan laba rugi tentunya memiliki tujuan karena akan dibutuhkan oleh berbagai divisi di suatu perusahaan. Tujuan tersebut untuk memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan, apakah memperoleh laba atau merugi pada setiap periode akuntansi, dan membantu proses analisis usaha.

Ada beberapa tindakan manajemen laba yang telah terungkap dalam beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, pada tahun 2002 PT Kimia Farma Tbk dan PT Bank Lippo terkena skandal kasus pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. Kasus yang baru terjadi yaitu PT Bank Bukopin yang melakukan manipulasi laporan keuangan selama tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Manajemen laba yang dilakukan dan menyebabkan terjadinya kasus di atas merupakan perilaku yang tidak dapat diterima, karena mengakibatkan suatu pengurangan dalam keandalan informasi laporan keuangan. Investor mungkin tidak menerima informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk mengevaluasi *return* dan risiko portofolionya.

Manajemen laba merupakan fenomena dalam bidang akuntansi yang masih sangat penting untuk diteliti pada saat ini, walaupun memang sudah cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai manajemen laba. Peneliti masih tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba karena berdasarkan hasil penelitian Leuz *et al.* (2003) menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kluster negara-negara dengan perlindungan investor yang lemah, sehingga terjadinya praktik manajemen laba yang tinggi.

Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor memiliki kualitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, auditing yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap (Ardiati, 2005 dalam Indriani, 2010). Ratmono, (2010) dalam Rahmadika, (2011) berpendapat bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien, sehingga manajer akan cenderung melakukan pembatasan terhadap besarnya akrual diskresioner.

Ukuran perusahaan juga memegang peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan besar akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh investor. Makaombohe, Pangemanan, dan Tirayoh (2014) membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka praktik manajemen laba semakin berkurang.

Dengan adanya beberapa kasus manipulasi laporan keuangan di atas peneliti ingin membuktikan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh ukuran KAP, auditor spesialis industri, dan independensi auditor melalui penelitian ini. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, arus kas operasi, prospek pertumbuhan, dan *leverage*. Untuk itu, berdasarkan uraian-uraian yang sudah

dijelaskan sebelumnya, dimana penelitian tentang kualitas audit terhadap manajemen laba masih relevan dilakukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti ulang dengan mengkombinasikan penelitian Gerayli *et al*, (2011) dengan sampel dan populasi yang berbeda karena penelitian mengenai kualitas audit terhadap manajemen laba di sektor perbankan masih sedikit dilakukan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan objek perusahaan perusahaan perbankan di Indonesia dengan memperbarui tahun penelitian.

Ariyanto, (2004) menyatakan bahwa industri perbankan mempunyai karakteristik tertentu yang sangat berbeda dengan industri lainnya, diperlukan regulasi dan undang-undang yang jelas untuk dapat mengaturnya agar berjalan sesuai dengan sasaran utamanya yaitu menuju perbankan yang sehat. Hal tersebut dikarenakan Bank Indonesia sebagai bank sentral yang bertugas sebagai pengawas dari kegiatan bank-bank umum di Indonesia melakukan penilaian kesehatan bank melalui laporan keuangannya. Penilaian atas status bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak) dengan menggunakan laporan keuangan itulah yang menyebabkan manajer memiliki inisiatif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI (Setiawati dan Na'im, 2001 dalam Indriani, 2010).

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil pernyataan di atas, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : “ PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN INDEPENDENSI TERHADAP MANAJEMEN LABA “

1.2 Rumusan Masalah

Kualitas audit sangat dibutuhkan untuk menilai apakah dari laporan keuangan bebas dari kecurangan-kecurangan yang dilakukan manajemen. Praktik manajemen laba adalah salah satu kecurangan yang dilakukan manajemen untuk memanipulasi jumlah laba yang didapat perusahaan. Kualitas audit yang tinggi memungkinkan terhindar dari praktik manajemen laba yang dilakukan manajer, dan kualitas audit yang rendah memungkinkan manajer melakukan manajemen laba. Untuk meneliti perilaku tersebut maka terdapat proksi-proksi untuk mengukur karakteristik dari kualitas audit. Ukuran KAP, auditor spesialis industri, dan independensi auditor yang merupakan ukuran dari kualitas audit dipakai dalam mengukur pengaruh terhadap manajemen laba. Dimana faktor-faktor tersebut sudah diuji berdasarkan dari penelitian terdahulu dan penelitian tentang kualitas audit terhadap manajemen laba masih relevan dilakukan maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dengan objek di sektor perbankan dengan periode penelitian yang baru.

Dilihat dari latar belakang di atas, maka disimpulkan rumusan masalah yaitu :

1. a. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba?
 b. Apakah auditor spesialis industri berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan :

1. Menganalisis dan menjelaskan hubungan antara ukuran KAP terhadap terjadinya manajemen laba.
2. Menganalisis dan menjelaskan hubungan antara auditor spesialis industri dengan terjadinya manajemen laba.
3. Menganalisis dan menjelaskan hubungan antara independensi auditor terhadap terjadinya manajemen laba.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur-literatur bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan di bidang akuntansi.

2. Kegunaan bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor agar lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan karena adanya perusahaan yang masih melakukan praktik manajemen laba untuk mengelabui investor demi mendapatkan keuntungan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan tahap pembuatan laporan penelitian ini. Dimana sistematika penulisan ini berisikan :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi pemaparan mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian.

